

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia di sebabkan oleh sangat lemahnya *governance* yang di terapkan dalam perusahaan di Indonesia.

Pada saat krisis ekonomi tahun 1997-1998 yang lalu. Kala itu kinerja keuangan perusahaan terpuruk, dan salah satu penyebabnya, mayoritas perusahaan belum menjalankan praktik GCG. Walaupun beberapa perusahaan mengaku sudah menerapkannya, komite-komite GCG belum berfungsi sebagaimana mestinya. Selain itu, perusahaan Indonesia kebanyakan dimiliki dan dikontrol oleh keluarga atau konglomerat, sehingga kurang melindungi hak-hak investor lain. Di samping itu, keberadaan dewan komisaris dan direksi tidak efektif karena lebih memprioritaskan kepentingan pemilik ketimbang perusahaan. Akibatnya, banyak perusahaan yang gulung tikar atau terpaksa bertahan dengan napas kembang kempis. Dalam masa pasca krisis ekonomi, Indonesia berada dalam tahap yang memprihatinkan yakni menghadapi permasalahan pemulihan perekonomian dan ancaman kelangsungan hidup perusahaan. Untuk segera bangkit dari krisis sekaligus mempertahankan kelangsungan hidup, para pelaku dunia usaha harus mengubah cara mereka melakukan dan mengelola bisnis. Ditambah lagi dengan datangnya era globalisasi dimana pasar akan semakin kompetitif, maka perubahan yang fundamental dalam penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) mutlak dilakukan oleh karena itu banyak pihak yang mengatakan lamanya

proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Penerapan prinsip GCG dalam dunia usaha di Indonesia merupakan tuntutan zaman agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai tertindas oleh persaingan global yang semakin keras. Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Dua teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah *stewardship theory* dan *agency theory*. *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab memiliki, integritas, dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan fidusia yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai sesuatu yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *shareholders* pada khususnya.

Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, seorang professor dari Harvard, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai '*agents*' bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham

sebagaimana diasumsikan dalam *stewardship model*. Bertentangan dengan *stewardship theory*, *agency theory* memandang bahwa manajemen *tidak dapat* dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *shareholders* pada khususnya. Dengan demikian, “*managers could not be trusted to do their job – which of course is to maximize shareholder value*’ Tricker, Opcit dalam Wolfensohn (1999).

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*, Darmawati, Khomsiyah, dan Rahayu (2005). dalam teori keagenan, Manajer sebagai *agent* mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka konflik keagenan) .

Indonesia sendiri mulai menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sejak menandatangani Letter of Intent (LOI) dengan *International Monetary Fund* (IMF) pada awal krisis tahun 1997. Salah satu bagian penting dari LOI tersebut adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia.

Sejarah Peraturan dan Kelembagaan *Good Corporate Governance* di Indonesia:

- Dibentuknya Komite Nasional tentang Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) Melalui Keputusan Menko Ekuin Nomor: KEP/31/M.EKUIIN/08/1999 Tentang Pembentukan KNKCG. Menerbitkan Pedoman GCG Indonesia.
- Saat ini telah dibentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) sebagai pengganti KNKCG melalui Surat Keputusan Menko Bidang Perekonomian Nomor: KEP/49/M.EKON/11/2004. Terdiri dari Sub-Komite Publik dan Sub-Komite Korporasi. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN Nomor Kep-133/M-PBUMN/1999 tentang Pembentukan Komite Audit bagi BUMN.

- Surat Edaran Ketua Bapepam Nomor Se-03/PM/2000 tentang Komite Audit yang berisi himbauan perlunya Komite Audit dimiliki oleh setiap Emiten.
- Keputusan Menteri BUMN No. 09A/MBU/2005 Tentang Proses Penilaian Fit & Proper Test Calon Anggota Direksi BUMN SE Menteri BUMN No. 106 Tahun 2000 dan Keputusan Menteri BUMN No. 23 Tahun 2000 - mengatur dan merumuskan pengembangan praktik *good corporate governance* dalam perusahaan perseroan.
- Disempurnakan dengan KEP-117/M-MBU/2002 tentang Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN.

*Corporate governance* lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan *stakeholders*. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji *corporate governance* di suatu negara dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan dan bagaimana korelasi antar kebijakan tentang buruh dan kinerja perusahaan.

Meskipun kinerja ekonomi pemerintah yang lalu diwarnai oleh beberapa pelanggaran prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good corporate governance*), baik di pasar modal, perbankan, maupun di sektor riil akibat krisis yang melanda Indonesia lalu sebaiknya prinsip-prinsip *corporate governance* tetap dapat dijalankan secara amanah, akuntabel, transparan dan fair untuk mencapai tujuan terciptanya nilai kinerja perusahaan jangka panjang seraya terlayannya semua kepentingan pihak yang berkepentingan dengan jalannya perusahaan (*stakeholders*).

Jika *corporate governance* merupakan faktor yang signifikan pada kondisi krisis, maka *corporate governance* tidak hanya mampu menjelaskan perbedaan kinerja antarnegara selama periode krisis, akan tetapi juga perbedaan kinerja antarperusahaan dalam suatu negara tertentu. Penerapan konsep *corporate governance* di tingkat perusahaan masih sangat sedikit dilakukan.

Manfaat penerapan GCG di perusahaan cukup besar. Pengaruh eksternalnya terasa langsung terhadap tumbuhnya kepercayaan masyarakat, pemerintah dan investor. Sementara itu, dampak internalnya, antara lain, kinerja keuangan membaik, independensi terjaga, serta lebih transparan dalam perekrutan karyawan dan operasional bisnis bagi perusahaan, penerapan GCG membuat pengelolaan perusahaan lebih fokus, lebih jelas dalam pembagian tugas, tanggung jawab serta pengawasan Santoso dan Shanti (2008).

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* ([www.fcgi.or.id](http://www.fcgi.or.id)), dengan melaksanakan CG, ada beberapa manfaat yang bisa didapat antara lain (1) meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*; (2) mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya meningkatkan *corporate value*; (3) mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia; (4) pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder's value* dan dividen.

Riset *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), 2002, menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika

kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan sesudah mempraktikkan GCG, akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan melalui cara meningkatkan kinerja keuangan mereka. Maka dalam penelitian ini akan di analisis, apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan konsep GCG di dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN GO PUBLIK SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN KONSEP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*”**.

## **1.2 Permasalahan dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1 Permasalahan**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Current Ratio* sesudah GCG lebih baik dari pada *Current Ratio* sebelum GCG.
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* sesudah GCG lebih baik dari pada *Debt to Equity Ratio* sebelum GCG.
- c. Apakah *Total Assets Turnover* sesudah GCG lebih baik dari pada *Total Assets Turnover* sebelum GCG.
- d. Apakah *Return on Assets* sesudah GCG lebih baik dari pada *Return on Assets* sebelum GCG.
- e. Apakah *Return on Equity* sesudah GCG lebih baik dari pada *Return on Equity* sebelum GCG.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan manfaat maka peneliti memusatkan permasalahan pada penelitian ini dengan batasan dan ruang lingkup penelitian.

Permasalahan dalam penelitian ini dipusatkan pada perusahaan manufaktur yang menerapkan GCG, serta menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya sebelum dan sesudah penerapan konsep GCG melalui situs BEI (periode 2002-2007) secara konsisten.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris mengenai :

1. Perbedaan kinerja yang signifikan, sebelum dan sesudah penerapan GCG terhadap *Current Ratio*.
2. Perbedaan kinerja yang signifikan, sebelum dan sesudah penerapan GCG terhadap *Debt to Equity Ratio*.

3. Perbedaan kinerja yang signifikan, sebelum dan sesudah penerapan GCG terhadap *Total Assets Turnover*.
4. Perbedaan kinerja yang signifikan, sebelum dan sesudah penerapan GCG terhadap *Return on Assets*.
5. Perbedaan kinerja yang signifikan, sebelum dan sesudah penerapan GCG terhadap *Return on Equity*.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada banyak pihak diantaranya:

- a) Bagi pemilik dana/ investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan keputusan dalam menanamkan investasinya pada perusahaan yang bersangkutan.
- b) Bagi peneliti lain, hasil peneliti ini dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.